

Model-Model Pembelajaran Menulis Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Kota Medan

Muhammad Nazri P Harahap¹

h_nazri@yahoo.com

Sapri²

sapri@uinsu.ac.id

Ahmad Syukri Sitorus³

ahmadsyukrisitorus@uinsu.ac.id

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Received: December 4th 2022

Accepted: January 19th 2023

Published: January 29th 2023

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini yaitu 1) untuk mengetahui model-model menulis anak usia dini di RA Kota Medan, 2) untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat kemampuan menulis di RA Kota Medan. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan deskriptif analisis. Metode dalam mengumpulkan data dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang digunakan pada penelitian ini dengan subjek penelitian yaitu dengan guru-guru RA Se-kota Medan. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model-model pembelajaran menulis anak usia dini di Raudhatul Athfal Se-kota Medan T.A 2021/2022 yaitu 1) Model-model menulis anak usia dini di RA Kota Medan yaitu dilakukan di RA Ibunda, RA Bunayya IV, dan RA Ar-Rayhan dengan menggunakan model pembelajaran pramenulis dan model draf. Dengan model ini, anak terlebih dahulu di latih tangannya dengan bermain plastisin, meremas kertas, bermain pasir, melempar, dan menangkap bola. Adapun bentuk reward diberikan kepada anak agar anak semakin senang dalam pembelajaran menulis. 2) Faktor pendukung pembelajaran yaitu dukungan dari guru, orang tua dan lingkungan keluarga. Ini semua sangat berpengaruh, karena itu guru harus memberikan media yang baik untuk meningkatkan kemampuan menulis anak seperti media puzzle huruf, memberikan media kertas untuk anak mencoret-coret dibuku kasar, dan memberikan reward juga pujian agar menumbuhkan semangat anak. Dan faktor penghambatnya adalah kurangnya kompetensi guru dalam memberikan pembelajaran untuk menstimulus anak dalam memahami huruf dan angka, anak mudah bosan dalam menulis, anak kurang konsentrasi. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat membantu perkembangan anak dalam meningkatkan kemampuan menulis anak di RA Kota Medan dengan menggunakan model-model pembelajaran yang menarik.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Menulis

How to cite this article:

Harahap, M.N.P., Sapri, & Sitorus, A.S.(2023). Model-Model Pembelajaran Menulis Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Kota Medan. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 8(1), 155-169. doi:<https://doi.org/10.33369/jip.8.1.155-169>

PENDAHULUAN

Anak-anak pada usia dini sangat energik dan tidak mengenal diam, mereka selalu ingin bergerak, lari-lari, loncat-loncat, naik dan sebagainya. Sedangkan untuk menunjukkan tanda-tanda kelelahan, dapat terlihat jika itu mereka mudah tersinggung. Keterampilan gerak yang

berbeda antara individu satu dengan individu lainnya memainkan peran yang berbeda pula dalam penyesuaian sosial dan pribadi anak. Sebagai contoh melalui keterampilan motorik seorang anak akan tampil lebih mandiri, bisa mengerjakan pekerjaan sendiri secara tuntas. Dengan kemandiannya dapat memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan mampu menjadikan anak memiliki konsep diri yang baik dalam pergaulan dengan anak yang lain (Riskayanti & Suwardi, 2021).

Belajar menulis untuk anak perlu diajarkan sejak dini. Walaupun keterampilan menulis bukanlah aspek yang ditekankan di usia prasekolah, bukan berarti anak-anak berusia 4-5 tahun tidak boleh diajarkan untuk menulis. Hal terpenting adalah porsinya tidak melebihi kemampuan praakademiknya. Anak juga harus merasa senang dan tidak terpaksa ketika diajarkan untuk menulis. Karena pada tahap menulis anak seperti tahap mencoret, pengulangan, huruf acak, menulis nama huruf, eja transisi dan eja konvensional (Theresia Dina, 2017). Pendapat lain dikemukakan oleh (Putri & Hafidah, 2021), sebagian besar anak lebih menyukai membaca dari pada menulis karena menulis menurut mereka merupakan kegiatan yang lebih lambat dan lebih sulit, selain itu menulis juga memerlukan rentang waktu yang panjang. Meskipun demikian, kemampuan menulis sangatlah diperlukan baik dalam kehidupan di sekolah maupun di masyarakat, baik itu untuk menyalin, mencatat atau menyelesaikan tugas-tugas sekolah.

Montessori menjelaskan bahwa dalam mengajarkan menulis anak, tidak akan luput dengan mengajarkan membaca pada anak usia dini. Namun kegiatan ini berdasarkan periode sensitive anak seperti periode sensitive pengenalan, mendeteksi, menyukai aktivitas, mengkoordinasikan otot dan gerakan-gerakan tubuh, dan belajar bahasa (Darnis, 2018). Adapun tahap-tahap menulis ialah mencoret, pengulangan, menulis acak, kata yang berakhiran sama, menulis kalimat pendek (Azizah & Eliza, 2021).

Pembelajaran menulis ini baru boleh diberikan ketika semua bentuk stimulasi sudah diberikan. Pada awal menulis mungkin tulisan anak mirip seperti cakar ayam. Oleh karena itu anak usia dini biasanya disebut dengan tulisan cakar ayam, hal ini wajar karena anak-anak biasanya baru bisa memegang krayon, pedang-pedangan, tongkat, bulpoin, pensil dan lain sebagainya. Semua yang dipegang anak tersebut adalah untuk bermain, termasuk pensil. Ketika pensil yang biasanya hanya untuk mencoret atau menggambar berubah fungsi untuk menulis, maka bentuk tulisannya mirip dengan gambar atau coretan sederhana (Basyiroh, 2017). Walaupun demikian, belajar menulis anak tidak boleh hanya terpusat pada membenaran tulisan anak, melainkan pada susunan huruf menjadi kata, dan menyusun kata menjadi kalimat. Dengan kata lain, masa awal anak belajar dan menulis adalah membuat kata atau kalimat dengan tulisan cakar ayam alam sekitar atau bahan-bahan yang sudah disiapkan oleh pendidik, guru, dan orang tua (Sugiono & Kuntjojo, 2016).

Pada usia Taman Kanak-kanak terutama kelompok B (5-6 tahun), kemampuan menulis anak seharusnya telah berada pada tahapan menulis yang benar. Hasil tulisan anak sudah dapat dibaca dan menunjukkan arti yang bermakna meskipun dalam segi penulisannya belum terlalu baik. Kemampuan menulis menjadi sangat penting lantaran kepercayaan dirinya semakin bertambah (Khadijah, 2017). Kemampuan menulis juga akan menambah penguasaan anak terhadap konsep bahasa, huruf, tulisan dan sebagainya. Belajar menulis untuk anak usia dini dapat dilakukan dengan cara menggunakan garis bantu putus-putus atau titik-titik. Metode ini merupakan metode lama yang banyak diterapkan pada anak-anak yang baru belajar menulis. Kegiatan belajar yang dilakukan anak-anak adalah dengan cara menebalkan garis bantu putus-putus atau titik-titik berbentuk huruf atau angka, baik huruf latin atau huruf hijaiyyah (Widyastuti, 2017).

Mengoptimalkan kemampuan anak perlu dukungan fasilitas, sarana dan prasarana serta guru yang kreatif dan inovatif dalam hal-hal baru. Saat ini masih banyak anak yang mengalami kesulitan dan mengoptimalkan kemampuannya (Haryanti & Tejaningrum, 2020). Oleh sebab itu, bermain sangat berperan penting dalam membantu guru dan anak untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Prinsip pendidikan di Taman Kanak-kanak adalah bermain sambil belajar, belajar seraya bermain. Dengan penerapan prinsip tersebut anak diharapkan akan terhindar dari ketegangan fisik dan mental, sebaliknya tanpa disadari anak telah melakukan kegiatan belajar dengan penuh ceria. Suasana bermain yang menyenangkan, selain memicu kreativitas juga akan menumbuhkan kemandirian dan rasa percaya diri pada anak, dengan tumbuhnya rasa percaya diri berbagai potensi anak pun akan dapat berkembang secara optimal.

Peran pendidik sangatlah penting, pendidik harus mampu memfasilitasi aktivitas anak dengan material yang beragam. Lingkungan yang kondusif juga harus bisa diciptakan sedemikian menarik dan menyenangkan, sekaligus menantang dengan memperhatikan keamanan serta kenyamanan yang dapat mendukung kegiatan belajar melalui bermain. Menggunakan berbagai media atau permainan edukatif dan sumber belajar dapat berasal dari lingkungan alam sekitar atau bahan-bahan yang sudah disiapkan oleh pendidik, guru, dan orang tua (Fitriani, 2018).

Seharusnya dalam menulis mempunyai standar yang sama bagi seluruh peserta didik dalam suatu tingkatan kelas, mulai dari menulis beberapa huruf hingga banyak kata. Sehingga guru pembimbing dalam menulis akan lebih mudah dalam mengelola peserta didiknya.

Akan tetapi fakta yang ada dalam lapangan tidak sesuai dengan harapannya seperti kebanyakan peserta didik sedikit yang bisa menulis. Bahkan ada beberapa peserta didik yang tidak bisa menulis, mereka tidak mau belajar hanya bermain saja dan peralatan tulis yang kurang memadai. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk menggali model-model menulis anak usia dini di RA Kota Medan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif pendekatan deskriptif. Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di RA Kota Medan yaitu di RA Ibunda Medan Maimun, RA Bunayya IV Medan Tuntungan, dan RA Ar-Rayhan Medan Denai. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 13 Juni sampai 17 Juli 2022. Data di ambil dari subjek penelitian yaitu kepala sekolah dan guru-guru di RA Kota Medan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan teknik 1) observasi dengan pengamatan aktivitas peserta didik di RA Kota Medan, 2) Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah dan guru-guru RA di Kota Medan dan sekaligus sebagai informan, dan 3) dokumentasi untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan melakukan pengumpulan data, kemudian reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dari hasil pengamatan ada beberapa anak sulit mempertahankan ketegakkan huruf. Dalam menggunakan alat tulis tidak semua anak usia 4-5 tahun telah mahir menggunakan alat tulis. Faktanya, 4 dari 8 orang anak belum bisa mempertahankan ketegakkan huruf dalam menulis. Ini menandakan hampir setengah dari jumlah subjek penelitian (50%) anak belum

bisa mempertahankan ketetapan huruf dalam menulis. Sedangkan pada deskriptor ke-3 yaitu memperkirakan spasi. Dalam keterampilan menulis memperkirakan spasi adalah hal penting yang perlu diperhatikan dalam menulis karena akan mempengaruhi keterbacaan dari tulisan. Hasil dari pengamatan peneliti, terdapat 7 orang dari 8 orang anak atau sekitar (88%) anak mampu memperkirakan spasi dalam menulis namun terdapat 1 orang anak yang belum bisa memperkirakan jarak dalam menulis huruf.

Pengamatan atau observasi diketahui bahwa pengembangan kemampuan menulis pada anak berkembang sesuai harapan. Dari subjek penelitian murid mampu menuliskan namanya masing-masing tanpa bantuan dan menulis urutan angka sebelum maupun setelah rentang angka 20 – 30 serta membuat coretan di lembar kegiatan anak dengan metode penyampaian materi oleh guru menggunakan suatu pendekatan cerita disertai dengan gambar atau simbol yang di dalamnya memulai mengajar menulis dengan menampilkan cerita yang diambil dari dialog guru dengan siswa. Adapun kegiatan pembelajaran untuk menunjang pengetahuan anak ketika akan masuk ke jenjang pendidikan selanjutnya, sehingga dalam kegiatan pembelajaran lebih mengacu pada keterampilan membaca dan menulis anak dengan model pembelajaran kelompok, yaitu kegiatan anak dilakukan bersama-sama dengan guru.

1. Mode-Model Menulis Anak Usia Dini di RA Kota Medan

a. Model-Model Menulis Anak Usia Dini di RA Ibunda

Berdasarkan observasi ataupun pengamatan peneliti saat melakukan penelitian di RA Ibunda Medan, RA Ibunda Medan telah menerapkan model pramenulis dimana seorang guru merencanakan, melaksanakan dan dalam pelaksanaan guru membentuk kelompok belajar yang kemudian akan dilanjutkan dengan menentukan tema tulisannya. Sebelum menulis mereka mengawali dengan kegiatan merobek-robek kertas bekas dan mencoret-coret buku. Anak-anak sangat menikmati kegiatan tersebut dengan ceria. Peneliti melihat setiap kali guru mengajar kegiatan tersebut tidak ada rasa lelah saat menulis. Siswa diberi kesempatan mandiri untuk melakukan pra penulisan. Peneliti melihat model pra menulis yang diterapkan banyak dan bertingkat. Apabila sudah mahir dalam menulis maka guru mengajak siswa untuk menggambar. Menggambar yang dimaksud disini, tidak seperti menggambar pada anak yang sudah dewasa. Mereka mengawali kegiatan tersebut dengan mencoret kertas, itulah penampakan yang disajikan oleh anak-anak saat belajar menulis. Sebenarnya mereka sedang menggambar apa yang terlintas dipikiran mereka, saat guru memerintahkan nak gambarlah binatang yang kamu suka, maka mereka akan menggambar sesuai dengan imajinasi mereka. Gambar yang dihasilkan tidak sesuai dengan gambar binatang yang diharapkan melainkan coretan-coretan yang hanya mereka yang tau itu gambar apa. Selain menggambar para anak usia dini juga diberi kebebasan mencoret-coret buku, setelah ditelusuri hal tersebut dilakukan untuk melemaskan otot-otot tangan agar tidak kaku. Beberapa anak ada yang bagus gambarannya ada juga yang masih tidak jelas gambarannya. Kemudian tahapan selanjutnya para siswa menulis penggalan huruf.

Kesimpulannya RA Ibunda Medan sudah menerapkan Model pembelajaran pramenulis, hal tersebut dilakukan untuk mempermudah para siswa-siswi untuk memulai menulis. Model pembelajaran menulis dapat dilakukan dan dimulai dengan cara menggambar dan mencoret-coret, menggabungkan titik satu dengan yang lain. Hal tersebut dilakukan untuk melenturkan jari-jemari tangan agar tidak kaku. Para siswa akan mendengarkan arahan guru saat memberikan contoh yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru dikelas. Kegiatan menulis adalah suatu proses, yaitu proses penulisan. Jadi dalam hal ini

dapat kita simpulkan dari beberapa paparan diatas bahwasanya kita sebagai seorang guru bukan hanya guru RA saja tetapi guru guru dalam pendidikan kita harus menyiapkan apa-apa saja yang akan kita lakukan ketika pembelajaran berlangsung seperti menyiapkan rencana pembelajaran agar ketika pembelajaran berlangsung kita bisa menghidupkan suasana kelas dan bukan hanya itu saja kita dapat meningkatkan minat belajar siswa-siswi agar mereka tidak bosan dalam belajar.

b. Model-Model Menulis Anak Usia Dini di RA Bunaya IV

Hasil observasi ataupun pengamatan peneliti saat melakukan penelitian RA Bunaya IV, para guru telah menerapkan model-model menulis seperti model pra menulis dan model draf. Model-model tersebut sangat membantu guru dalam melakukan kegiatan pramenulis. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti guru RA Bunaya IV melakukan model pra menulis dan model draf. Model-model tersebut merupakan model sebelum melakukan menulis, kegiatan tersebut diisi dengan melakukan kegiatan menulis dengan menitik tumpuhkan kepada siswa. Anak-anak tersebut diberi kebebasan menulis ada yang menggambar pemandangan, menggambar binatang dan ada yang sekedar menulis coret- coret tidak menentu. Ada juga sebagian anak yang mencoret-coret bukannya dengan bentuk lingkaran dan hal tersebut dilakukan secara berulang, sepiintas terlihat cantik seperti bentuk bulan. Kegiatan tersebut selama diamati menunjukkan respons yang positif terhadap perkembangan anak, karena selama proses pengamatan terlihat perkembangan menulis anak ketika di beri tugas menulis hurup dan ada sebagian anak juga yang belum mampu menulis seperti apa yang disuruh oleh gurunya. Terjawab sudah kegiatan pra menulis dilakukan untuk meningkatkan keterampilan anak dalam menulis dan mengingat.

RA Bunaya IV sudah menerapkan model menulis dan model draf pada saat pembelajaran menulis pernyataan tersebut diperkuat dengan dokumentasi hasil dari pengamatan peneliti saat melakukan observasi dan wawancara. Para guru RA Bunaya IV menjelaskan bahwa dalam menulis sudah banyak guru khususnya guru RA mereka menggunakan model Pramenulis yang mana pramenulis ini sangat berguna untuk kalangan RA dengan model pramenulis ini siswa-siswi dapat mencurahkan sejumlah topik sebelum kegiatan menulis dilakukan. Selanjutnya yaitu model draf nah pada tahap ini guru membimbing serta mengarahkan siswa-siswi untuk mencurahkan ide-ide yang mereka peroleh secara tertulis yang mana pada model ini siswa dapat menuangkan gagasannya secara utuh, runtut, dan logis. Kedua model tersebut saling berkaitan dan mendukung satu sama lain, dan model tersebut terbilang sangat cocok untuk dikembangkan.

c. Model-Model Menulis Anak Usia Dini di RA Ar-Rayhan

Hasil observasi ataupun pengamatan peneliti saat melakukan penelitian di RA Ar Rayhan. Penerapan model pra menulis dan model draf. Model-model tersebut memberikan kemudahan saat proses pembelajaran. Atas apa yang diamati guru memberikan keleluasaan kepada setiap siswa untuk menuangkan ide nya kedalam bentuk tulisan. Terkadang mereka melakukan kegiatan kelompok dan belajar diluar kelas untuk sekedar melihat-lihat pemandangan. Tidak lupa guru memberikan apresiasi kepada siswa-siswinya sebelum melakukan kegiatan dalam bentuk motivasi dan semangat. Seperti anak-anak ibu yang hebat dan pintar, semangat, maka mereka akan menjawab semangat. Semua it dilakukan guru agar anak-anak semangat menulis. Hal tersebut dilakukan bukan tanpa alasan, hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar anak dalam menulis. Dengan dilakukan hal tersebut secara berulang anak-anak tersebut semangat menulis dan menuangkan apa yang ada dalam ide anak-anak tersebut. Peneliti melihat anak-anak tersebut sebagian menulis

dengan apa yang telah ibu guru perintahkan dan ada juga yang menulis tidak seperti apa yang ibu guru perintahkan. Beberapa anak terdapat kesulitan dalam menulis dan guru memberikan perhatian lebih kepada siswa tersebut.

Setelah dilakukan wawancara, observasi dan dokumentasi dapat ditarik kesimpulan bahwa RA Ar Rayhan menerapkan model-model menulis yang digunakan seperti model pra menulis dan model draf. Rangkaian kegiatan pra menulis. Pembelajaran pra menulis sangat penting dilakukan dan berguna bagi siswa dan guru serta orangtua akan sangat senang jika anaknya cepat menulis. Setelah mereka dapat memulai menulis maka para siswa akan diberikan apresiasi dan di biarkan menyalurkan idenya atau imajinasinya dalam bentuk tulisan. Jika sudah dilakukan guru akan melihat tulisan para siswa dan mengarahkan hasil dari ide para siswa. Kegiatan tersebut dilakukan untuk mempermudah siswa mengetahui apa yang ditulis dan guru akan mengarahkan tulisan para siswa dengan cara memperbaiki tulisan yang sebelumnya ditulis. Setelah itu para siswa mengulang kembali tulisan guru tersebut dan diakhir kegiatan guru akan memberikan apresiasi kepada setiap siswa dengan memajangkan satu-satu karya siswa hal tersebut membuat siswa merasa bangga akan karya yang dibuat.

Kesimpulan dari hasil wawancara dan observasi ketiga sekolah tersebut dapat dianalisis kebutuhan siswa sehingga memberikan suatu solusi bagi guru dalam melakukan perencanaan apa yang akan dilakukan selanjutnya. Dalam penelitian ini peneliti melihat kemampuan pra menulis anak yang masih mengalami kesulitan dalam menulis. Dari hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan peneliti dalam Pengumpulan data kemudian dijadikan dasar untuk guru mengembangkan model-model pembelajaran pra menulis dan model draf.

Tabel 1. Perbandingan Model-Model Menulis Anak Usia Dini di RA Kota Medan

RA IBUNDA DEVIA	RA BUNAYYA IV DESI	RA AR-RAYHAN
1. Model Pramenulis Seperti menggambar, mencoret-coret, merobek kertas, membuat garis vertikal, horizontal, garis miring, lingkaran, menghubungkan titik-titik di buku 2. Praktik Menulis Di Papan Tulis	1. Model Pramenulis Seperti merobek-robek kertas, membuat titik-titik huruf atau angka di buku 2. Model Draf Anak diberikan kesempatan untuk menulis ide yang ia miliki di buku, dan guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai tulisan yang ia buat	1. Model Pramenulis Seperti memegang pensil, mewarnai, menyalin tulisan, membentuk huruf abjad menggunakan plastisin, menulis garis lingkaran atau melengkung, garis lurus, lingkaran atau gelombang, menulis satu persatu huruf, per suku kata di dalam buku kotak-kotak, 2. Model Draf Seperti memperlancar siswa menulis sesuai yang ia inginkan, kemudian memajang hasil karya siswa di mading kelas

2. Faktor Pendukung Menulis di RA Kota Medan

a. Faktor Pendukung Menulis di RA Ibunda

Hasil observasi ataupun pengamatan peneliti saat melakukan penelitian di RA Ibunda Medan. terlihat anak-anak yang memiliki keterampilan menulis didasari dengan adanya kerjasama antara semua pihak. Terlihat seringnya ada pertemuan antara orangtua dan guru yang membahas rencana dan tujuan yang ingin dicapai dan pernah sekalidilakukan seminar yang membahas tentang perkembangan dan kemampuan anak. Terkadang terlihat percakapan antara orangtua dan guru, orangtua yang menjemput anaknya meluangkan waktunya mengobrol dengan guru membahas perkembangan anaknya, kemungkinan anaknya mengalami kesulitan dalam belajar, seperti menulis dan membaca. Hal tersebut merupakan strategi guru untuk mempercepat laju perkembangan kemampuan anak dalam menulis.

Kesimpulannya bahwa RA Ibunda Medan menerapkan Keterampilan dalam menulis, setelah ditelusuri hal tersebut dilakukan karena itu merupakan keterampilan produktif dan ekspresif, artinya siswa diharapkan mempunyai keterampilan dan kemampuan untuk mengungkapkan ide, gagasan dan pengetahuannya dengan menggunakan bahasa tulisan sehingga dapat dipahami oleh orang lain. Semua yang telah didesain oleh guru tidak akan terlaksanakan kalau tidak ada dukungan dari semua pihak, bimbingan arahan dan dukungan merupakan kunci keberhasilan dari suatu kegiatan. Guru selalu merubah strategi karenakan setiap anak memiliki kecerdasan masing-masing jadi para guru meski sabar dalam mendidik.

b. Faktor Pendukung Menulis di RA Bunayya

Hasil observasi ataupun pengamatan peneliti saat melakukan penelitian di RA Bunaya IV. Terlihat para guru RA Bunaya IV melakukan kerja sama kepada orangtua siswa maupun walinya. Disini peneliti melihat kerjasama yang dilakukannya seperti memberikan tugas rumah kepada anak dengan memberikan pesan kepada ibu yang menjemput anaknya untuk mengingatkan anak dan memantau anak dalam pengerjaan tugas rumah. Hal tersebut dilakukan dan menghasilkan perkembangan pada anak dan memberikan keuntungan pada dua pihak di satu sisi anak dan orangtua yang senang dengan perkembangan anak tersebut dan guru yang dengan mudah melanjutkan tahapan dalam menulis.

RA Bunayya IV menerapkan keterampilan menulis dengan memperkaya keilmuan para guru agar mudah menerapkan keterampilan menulis anak. Pendukung pembelajaran menulis itu sangat banyak, yang mana banyak anak yang suka menulis tetapi ada juga anak yang tidak suka menulis namun bukan berarti anak yang tidak suka menulis mereka tidak dapat menulis. Ada cara tersendiri yang membuat mereka nyaman akan menulis, kita sebagai seorang guru harus membimbing mereka dan mengarahkan mereka dalam memulai tulisan. Bukan hanya guru saja pendukung agar siswa-siswi menyukai pembelajaran menulis. Ada baiknya orang tua juga harus dan wajib ikut andil sebagai pendukung minat belajar anak. Sebab ilmu yang utama mereka dapatkan bukan dari seorang guru melainkan dari orang tua dan lingkungan keluarga. Maka sangat disayangkan apabila orang tua tidak ikut andil dalam pembelajaran anak sebab orang tua berpengaruh besar dalam pendidikan anak apalagi di usia dini.

c. Faktor Pendukung Menulis di RA Ar Rayhan

Hasil observasi ataupun pengamatan peneliti saat melakukan penelitian di RA Ar Rayhan bahwa faktor pendukung yang peneliti lihat di RA Ar Rayhan, pertama yang dilakukan yaitu kerja sama antara guru dan orangtua. Pertemuan-pertemuan yang dilakukan seperti seminar

mini yang membahas perkembangan anak. Pemberian reward juga memberikan rangsangan kepada siswa. Jadi guru akan memberikan reward kepada siswa seperti piala ketika diakhir semester tanpa memandang mana yang pintar dan mana yang tidak, ternyata hal tersebut dilakukan agar anak lebih percaya diri saat belajar. Semua yang dilakukan oleh guru dan orangtua menjadi cara untuk anak lebih giat belajar.

Guru RA Ar Rayhan memulai kegiatan pembelajaran dengan memahami dan mendalami karakter anak, dengan seerti itu mempermudah para guru memberikan perlakuan kepada setiap siswa. Guru wajib memahami bagaimana karakter masing-masing anak sebab setiap anak berbeda-beda. Jadi ketika kita menggunakan media pembelajaran kita harus memilih media yang membuat hati mereka senang akan pembelajaran menulis yang sedang berlangsung contohnya : anak lebih suka menggunakan media yang berbentuk seperti puzzel huruf.

Dengan menggunakan media tersebut anak akan cepat mengenal huruf dan mulai mencoret-coret dibuku kasar. Nah sebaliknya apabila seorang siswa- siswi telah selesai dalam menulis, sebagai seorang guru adabainya kita memberikan reward agar memancing semangat mereka dalam belajar menulis, karena usia mereka yang bisa dibilang masih kecil, mereka itu butuh yang namanya pujian ataupun reward.

Tabel 2. Faktor Pendukung Menulis di RA Kota Medan

RA IBUNDA	RA BUNAYYA IV	RA AR-RAYHAN
1. Orang tua dan guru membantu dan memberikan dukungan	1. Orang tua dan guru 2. Dengan memberikan tugas rumah	1. Orang Tua dan guru 2. Tambahan bimbingan belajar
2. Reward diberikan bintang, atau pujian		3. Pertemuan seminar mini orang tua membahas perkembangan anak
3. Diskusi dan pertemuan-pertemuan orang tua dan guru		4. Reward

3. Faktor Penghambat Menulis di RA Kota Medan

a. Faktor Penghambat Menulis di RA Ibunda

Hasil observasi ataupun pengamatan peneliti saat melakukan penelitian di RA Ibunda Medan. Yang peneliti liat faktor penghambat saat melakukan kegiatan menulis adalah para siswa yang menginginkan guru tersebut selalu beada disampingnya untuk mendampingi siswa tersebut menulis. Sedangkan siswa lain juga menginginkan hal tersebut, maka guru tersebut dengan cepat lari kearah siswa yang membutuhkannya dan selalu memberkan siswa untuk mandiri dan percaya diri. Dengan demikian dibutuhkan tambahan guru untuk lebih mempermudah proses pembelajaran atau kelas jangan terlalu banyak anak-anak di bagi lagi agar lebih terkontrol.

RA Ibunda Medan menjelaskan bahwa kegiatan menulis memiliki banyak manfaat disamping begitu banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan pra menulis. Faktor pendukung dan faktor penghambat merupakan rintangan bagi mereka yang suka dengan pertualangan, karena mereka akan menemukan kepuasan diakhir perjuangan, mungkin itu bahasa yang tepat bagi guru yang mengajar anak- PAUD karena banyak

tantangannya. Menulis merupakan kegiatan yang rumit dan kompleks. Namun dibalik semua itu, keterampilan menulis mengandung banyak manfaat yaitu pengembangan mental, intelektual dan sosial seseorang. Keterampilan menulis dapat untuk mengembangkan kecerdasan, inisiatif dan kreativitas seseorang. Selain itu, melalui keterampilan menulis dapat pula menumbuhkan keberanian, serta merangsang kemauan dan pengetahuan mengumpulkan informasi.

b. Faktor Penghambat Menulis di RA Bunaya IV

Hasil observasi ataupun pengamatan peneliti saat melakukan penelitian di RA Bunaya IV. Apa yang peneliti lihat sama dengan sebelumnya kurangnya guru untuk memantau, dikarenakan anak-anak yang masih dengan dunianya yaitu bermain, maka mereka seringkali bermain ketimbang belajar, ketika diawasi maka mereka akan belajar dan begitu juga sebaliknya. Maka guru harus lebih ekstra dalam memberikan ilmu kepada anak-anak PAUD.

Kesimpulannya bahwa RA Bunaya IV sudah melewati banyak rintangan untuk mendidik anak-anak PAUD agar bisa menulis dan membaca, terkadang ada sebagian anak yang tidak suka menulis yang mana mereka memiliki dunianya sendiri serta dapat menemukan cara yang nyaman dalam memulai tulisan. Walaupun demikian tidak menyurutkan semangat guru untuk membimbing siswa-siswi dalam menulis. Adapun kesulitan yang dialami anak dalam menulis ialah lambatnya mereka dalam memahami huruf ataupun angka sebab daya tangkap anak berbeda-beda. Dengan demikian orang tua juga diperlukan dalam hal pembelajaran menulis ini seperti dorongan agar anak mau belajar, selalu melatih anak dirumah untuk menulis dari situlah akan muncul keahlian anak dalam menulis serta tidak membiarkan anak untuk bermain saja tanpa belajar namun belajar sambil bermain.

c. Faktor Penghambat Menulis di RA Ar Rayhan

Hasil observasi ataupun pengamatan peneliti saat melakukan penelitian di RA Ar Rayhan. Beberapa yang menjadi point dalam penghambat siswa dalam menulis yaitu para anak-anak yang tiba-tiba malas menulis serta nangis. Hal tersebut menjadi pengalih yang lainnya menjadi tidak menulis. Ketika hal tersebut terjadi maka guru dengan segera memberikan pelukan kasih sayang. Terkadang pincil yang patah atau anak yang selalu melakukan hal yang sama meraut pincil berulang kali. Kegiatan tersebut akan memakan waktu hingga habis dan tersebut bisa menjadi waktu yang sia-sia atau mengoyak buku karena di merasa tulisannya jelek. Dengan begitu guru akan memberikan bujuk rayu agar anak tersebut tidak melakukan hal demikian.

Tabel 3. Faktor Penghambat Menulis di RA Kota Medan

RA IBUNDA	RA BUNAYYA IV	RA AR-RAYHAN
1. Pengaruh mood anak	1. Mengganggu teman	1. Bosan
2. Susah membedakan huruf b dan d	2. Tangannya masih kaku dalam menulis	2. Lelah
3. Lambat dalam menulis	3. Orang tua cuek dan tidak peduli	3. Guru kurang kreatif
4. Orang tua yang kurang peduli mengenai kemampuan menulis anak	4. Anak yang malas menulis	4. Anak tidak suka menulis
5. Anak sering bermain	5. Pengaruh mood anak	5. Susah mengikuti kegiatan yang dilakukan guru karena keterbatasan waktu
6. Anak yang ingin guru tetap di sampingnya dan mendampingi dalam menulis		

Pembahasan

Menurut Sukirman (2020) menulis adalah suatu akitvitas mengekspresikan ide dan pikiran atau perasaan dalam lambing bahasa. Bahasa bukan hanya alat komunikasi secara lisan namun dapat berupa gerakan dan juga tulisan karena mengandung suatu informasi serta dapat dipahami oleh orang lain yang menjadi media pertukaran pikiran wawasan dan perasaan dalam kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat. (Kurnia, 2019) menyatakan keterampilan sebelum anak siap untuk menulis yang perlu diketahui dan tentunya distimulasikan sesuai dengan tahapannya. Keterampilan kesiapan menulis dapat disebut pramenulis ini merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasi oleh anak.

Chairunnisa & Mashyuri (2019) mengatakan keterampilan pra menulis anak usia dini ini merupakan periode perkembangan yang cepat yang terjadi dalam banyak aspek perkembangan dan potensi yang masih harus dikembangkan. Keterampilan dasar ini melibatkan kemampuan anak memegang pensil dan menggunakan pensil dengan benar. Dalam artian fisik motoric halus anak ikut berkontribusi dalam mematangkan kesiapan motoric halus tangan anak agar dapat menulis dengan benar.

Keterampilan pra menulis pun membutuhkan strategi, pendidik perlu menggunakan taktik atau cara agar mempermudah proses pembelajaran dan memberikan suasana yang nyaman sehingga dapat membuat anak mudah memahami apa yang sedang kita sampaikan. Startegi menurut (Komaini, 2018), suatu cara yang meliputi aktivitas berkelanjutan, metode, media, model dan alokasi waktu yang tepat dalam mencapai sebuah tujuan.

1. Model-Model Menulis Anak Usia Dini di RA Kota Medan

Pendapat (Pangastuti & Hanum, 2017), melalui kegiatan menulis, siswa dapat mengungkapkan ide, pikiran, gagasan, ataupun perasaan dalam bentuk tulisan. Menulis juga menyangkut persoalan teknis menata serta cara menyusun. Penulis ide secara serta-merta menjadi pembesar- pembesar dalam wacana dan dunia kreasi aksara (Hijriati, 2016).

Model pembelajaran pramenulis di RA Ibunda diterapkan sesuai tema contohnya pembelajaran hari ini tentang mata. Lalu, guru mendemonstrasikan cara menulisnya dan guru bertanya kepada murid ada berapa mata kita, lalu dieja dan dituliskan oleh guru di papan tulis. Model menulis draf juga dilakukan di RA Ibunda supaya anak senang belajar menulis dengan cara guru memberi kesempatan pada anak bertanya kepada guru. Dalam satu hari guru selalu mengulang tentang pembelajaran menulis mata, sampai anak di RA Ibunda satu persatu mengenal tulisan tentang mata. Di RA Ibunda menerapkan model pra menulis, menurut mereka model pra menulis sangat tepat digunakan dan diterapkan kepada anak usia dini yang baru mengenal yang namanya tulisan. Guru selalu memberikan yang terbaik untuk siswa-siswinya. RA Ibunda menggunakan model pra menulis bukan berarti tidak ingin menggunakan model yang lain, seperti model draf, publikasi dan menyunting. Sebenarnya model-model tersebut sangat membantu dan mempercepat anak mahir dalam menulis. Tetapi tidak demikian, menggunakan suatu model dan menguasainya lebih baik dari pada menggunakan semua model tapi tidak ada yang berhasil satupun. Menulis hari ini di kertas lalu ditempel di dinding sekolah.

RA Bunayya IV menerapkan model pra menulis dan model draf. Model-model tersebut digunakan atas dasar dan pertimbangan yang matang, kedua model tersebut saling berkaitan dengan tahapan masing-masing. Anak-anak di RA Bunayya IV sebelum pembelajaran menulis dilatih terlebih dahulu motorik halus, anak dilatih dengan bermain plastisin, meremas kertas, melempar bola, dan menangkap bola. Pembelajaran menulis yang dilakukan di RA Bunayya IV pada kelas sentra persiapan diajarkan pada awal pembelajaran huruf abjad. Dimulai dari membentuk abjad dari plastisin ataupun memindah dan menyusun biji-bijian pada pola huruf. Anak diajarkan terlebih dahulu menarik garis lurus seperti vertikal dan horizontal. Setelah anak bisa menarik garis lurus, lalu guru mengajarkan huruf dan angka. Anak juga diajarkan menulis dengan finger painting supaya anak senang pada saat pembelajaran menulis berlangsung dengan adanya warna menarik sehingga anak senang belajar menulis. Anak juga dilatih cara memegang pensil dengan benar dan diajarkan menulis putus-putus sehingga terbentuk tulisan. Anak di RA Bunayya IV diajarkan menulis kalimat contohnya b-a-c-a, k-i-t-a, sambil guru mendikte anak juga sambil menuliskannya. Guru melatih menulis dengan mengelompokkan huruf besar dan huruf kecil. RA Bunayya IV melakukan perencanaan menulis dibuat dalam bentuk PROSEM dan RPPH sehingga dibuat tema yang akan diajarkan kepada anak.

RA Ar Rayhan menerapkan model pra menulis dan model draf. Model-model tersebut diterapkan atas dasar dan pertimbangan yang matang, kedua model tersebut saling berkaitan dengan tahapan masing-masing. Guru selalu membuat perencanaan pembelajaran menulis di RA Ar-Rayhan dalam bentuk RPPH yang lalu akan diajarkan di kelas sesuai tema. Lalu, guru sebelum melakukan pembelajaran menulis membuat terapi motorik pada anak dengan bermain plastisin dan meremas kertas. Pada model pramenulis guru Ar-Rayhan juga menerapkan model ini dengan memilih topik pembahasan yang sesuai tema hari ini. Model draf juga dilakukan di RA Ar-Rayhan dengan cara guru mendemonstrasikan kepada anak tentang tulisan apa yang mau ditulis hari ini. Pada model merevisi guru juga selalu membuat dan mempertimbangkan menulis anak setiap pembelajaran menulis direvisi dengan cara mengulang kembali menulis apabila anak belum maksimal pada pembelajaran menulis. Pada model menyunting ini juga dilakukan di RA Ar-Rayhan untuk mengetahui membedakan huruf besar dan huruf kecil.

2. Faktor Pendukung Menulis

Faktor pendukung pembelajaran menulis itu sangat banyak, sebagai seorang guru harus membimbing, mengarahkan dan memantau. Orang tua menjadi pemotivasi untuk anak-anaknya dan pendukung minat belajar anak. Sebab ilmu yang utama mereka dapatkan bukan dari seorang guru melainkan dari orang tua dan lingkungan keluarga (Listriani et al., 2020). Adapun faktor yang mempengaruhi kemampuan anak menulis yaitu perkembangan motorik, persepsi anak terhadap tulisan, daya ingat, penggunaan tangan dan instruksi (Jamil & Irmawati, 2018). Maka sangat disayangkan apabila orang tua tidak ikut andil dalam pembelajaran anak sebab orang tua berpengaruh besar dalam pendidikan anak apalagi di usia dini.

Seorang guru wajib memahami bagaimana karakter masing-masing anak sebab setiap anak berbeda-beda. Jadi ketika kita menggunakan media pembelajaran kita harus memilih media yang membuat hati mereka senang akan pembelajaran menulis yang sedang berlangsung contohnya. Anak lebih suka menggunakan media yang berbentuk seperti puzzle huruf. Dengan menggunakan media tersebut anak akan cepat mengenal huruf dan mulai mencoret-coret dibuku kasar. Nah sebaliknya apabila seorang siswa-siswi telah selesai dalam menulis, sebagai seorang guru adabaihnya kita memberikan reward agar memancing semangat mereka dalam belajar menulis, karena diusia mereka yang bisa dibilang masih kecil, mereka itu butuh yang namanya pujian ataupun reward.

3. Faktor Penghambat Menulis di RA

Menurut (Aisy & Adzani, 2019), menyebutkan faktor- faktor yang mempengaruhi keterampilan menulis dibedakan menjadi faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal diantaranya belum tersedia fasilitas pendukung, berupa keterbatasan sarana untuk menulis. Faktor internal mencakup faktor psikologis dan faktor teknis. Faktor psikologis diantaranya meliputi kebiasaan atau pengalaman yang dimiliki dan faktor kebutuhan. (Pangastuti & Hanum, 2017) yang menyatakan bahwa ada dua penyebab utama yang menjadi faktor penghambat kegiatan menulis. Pertama faktor internal, yaitu faktor penghambat yang berasal dari dalam diri sendiri. Kedua faktor eksternal, yaitu faktor penghambat yang berasal dari luar pribadi tiap-tiap individu.

Kesulitan yang dialami anak dalam menulis ialah lambatnya anak dalam memahami huruf ataupun angka sebab daya tangkap anak berbeda- beda. Anak-anak mudah bosan dalam menulis, banyakan menghayal dan seringnya membawa jajan sehingga mengganggu fokus belajar. Pensil yang mudah patah, jari tangan yang masih kaku dan tehnik yang salah dalam memegang pensil. Anak-anak tidak selesai dalam menulis, seringnya bermain, tidak mau menulis, sering mencoret-coret buku, mengganggu teman yang belum slesai menulis, dan yang terakhir yaitu ngobrol.

Kendala-kendala yang diuraikan merupakan penghambat bagi seorang guru untuk membantu anak dalam menulis. Seorang guru meski ekstra dalam mendidik anak untuk menulis. Tahapan-tahapan dilalui satu persatu untuk mempermudah proses dari tujuan pra menulis. Apabila seorang anak sudah mulai mahir dalam menulis maka tahapan selanjutnya seorang guru memfokuskan kepada anak untuk memantau agar lebih terarah. Hingga akhirnya anak dapat menulis dengan baik dan benar.

PENUTUP

Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa mode-model menulis anak usia dini di RA Kota Medan. Model- model menulis yang diterapkan memiliki perbedaan dalam pelaksanaannya, seperti : a) RA Ibunda, menerapkan model pra menulis, sebelum pembelajaran menulis dimulai anak dilatih tangannya dengan, merobek kertas, meremas kertas, mencoret, menggabungkan satu titik ketitik yang lain, bermain plastisin, dan bermain pasir kegiatan tersebut bertujuan untuk melemaskan jari-jemari tangan. b) RA Bunayya IV menerapkan model pra menulis, dan model draf, anak dilatih dengan bermain plastisin, meremas kertas, melempar dan menangkap bola serta anak diberi kebebasan dalam menuangkan idenya kedalam kertas kosong. Kegiatan tersebut bertujuan untuk melemaskan jari-jemari tangan dan meningkatkan rasa percaya diri anak dengan ide yang dimiliki. c) RA Ar- Rayhan, menggunakan model pembelajaran pra menulis dan model draf, kegiatan yang dilakukan seperti bermain plastisin dan meremas kertas saja serta kebebasan dalam menuangkan idenya dalam sebuah tulisan. Kegiatan tersebut bertujuan untuk melemaskan jari-jemari tangan dan meningkatkan rasa percaya diri anak dengan ide yang dimiliki.

Adapun faktor pendukung pembelajaran menulis, Seperti guru, orang tua dan lingkungan keluarga. Semua berpengaruh besar dalam pendidikan anak apalagi di usia dini. Memilih dan menggunakan media pembelajaran berbentuk seperti puzzel huruf. mempercepat anak mngenal dan mulai mencoret-coret dibuku kasar. Selanjutnya memberikan reward dan pujian untuk memancing semangat anak dalam belajar menulis.

Kesulitan yang dialami dalam menulis ialah lambatnya anak dalam memahami huruf ataupun angka disebabkan daya tangkap anak yang berbeda-beda. Selain itu Anak-anak mudah bosan dalam menulis, Pensil patah, jari tangan masih kaku, tehnik yang salah dalam memegang pensil, menghayal, mengganggu teman, tidak mau menulis, sering mencoret-coret buku, mengganggu teman, bermain, dan ngobrol saat sedang belajar.

SARAN

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan penelitian selanjutnya tentang pentingnya kegiatan menulis bagi anak usia dini sebelum masuk ke jenjang pendidikan selanjutnya. Dan diharapkan dapat menjadi pertimbangan dan perbaikan mengenai model-model menulis anak usia dini bagi peneliti berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisy, A. R., & Adzani, H. N. (2019). Pengembangan Kemampuan Menulis pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Primagama. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2), 141–148. <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i2.28813>
- Azizah, A., & Eliza, D. (2021). Pelaksanaan Metode Bermain Peran dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca dan Menulis pada Anak. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 717–723. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.798>
- Basyiroh, I. (2017). Program Pengembangan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi*, 3(2), 120–134.
- Chairunnisa, & Mashyuri, A. A. (2019). Peningkatan Kemampuan Menulis Anak Usia Dini Dengan menggunakan Metode Meniru Tulisan. *Jurnal El-Muhbib*, 3(1).

- Darnis, S. (2018). Aplikasi Montessori Dalam Pembelajaran Membaca, Menulis Dan Berhitung Tingkat Permulaan Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Caksana : Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(01). <https://doi.org/10.31326/jcpaud.v1i01.3>
- Fitriani, R. (2018). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 3(1).
- Haryanti, D., & Tejaningrum, D. (2020). *Keaksaraan Awal Anak Usia Dini*. PT. Nasya Expanding Management.
- Hijriati. (2016). Tahapan Perkembangan Kognitif Pada Masa Early Childhood. *Jurnal Kognitif*, 1(2).
- Jamil, I. M., & Irmawati, D. (2018). Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Huruf Abjad. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak (JIPA)*, 2(3), 24–60. jurnal.stkipan-nur.ac.id/jipa/article/download%0A
- Khadijah. (2017). *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini: Teori dan Pengembangannya*. Perdana Publishing.
- Komaini, A. (2018). *Kemampuan Motorik Anak Usia Dini*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kurnia, R. (2019). *Bahasa Anak Usia Dini*. Deepublish Publisher.
- Listriani, A., Hapidin, H., & Sumadi, T. (2020). Kemampuan Keaksaraan Anak Usia 5-6 Tahun dalam Penerapan Metode Spalding di TK Quantum Indonesia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 591. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.680>
- Pangastuti, R., & Hanum, S. F. (2017). Pengenalan Abjad pada Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Huruf. *Al-Hikmah : Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 1(1), 51–66. <https://doi.org/10.35896/ijecie.v1i1.4>
- Putri, R., & Hafidah, R. (2021). Program Pengembangan Kemampuan Menulis Kelompok B Pada Masa Pandemi Di R.A Al-Hidayah. *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, 5(02), 31–37. <https://ejournal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/download/2977/1842>
- Riskayanti, S., & Suwardi, S. (2021). Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Finger Painting. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 1(1), 61. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v1i1.567>
- Sugiono, S., & Kuntjojo, K. (2016). Pengembangan Model Permainan Pra-Calistung Anak Usia Dini. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 10(2), 255–276. <https://doi.org/10.21009/jpud.102.04>
- Sukirman. (2020). Tes Kemampuan Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah. *Jurnal Konsepsi*, 9(2).
- Theresia Dina. (2017). Pengaruh Bermain Kotak Kartu Kata Terhadap Kemampuan Menulis Awal Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *BELIA: Early Childhood Education Papers*, 3(2), 109–

116.

Widyastuti, A. (2017). Analisis Tahapan Menulis Dan Stimulasi Anak Kelompok B-1 Tk Islam Assaadah Limo Depok. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 157. <https://doi.org/10.24235/awlad.v3i2.1533>